

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI TERHADAP CAPAIAN PRESTASI SMPN 11 SURABAYA Redy

Reynardi*, Abdul Rachman Syam Tausikal

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Surabaya

*redy.17060464085@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan peserta didik di luar jam pembelajaran sebagai wadah mengembangkan bakat dan minatnya. Penyelenggaraan ekstrakurikuler baik dalam sisi permainan dan fasilitas mengacu pada aturan PBVSI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh sarana dan prasarana ekstrakurikuler bola voli terhadap capaian prestasi SMPN 11 Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Penelitian ini memiliki batasan masalah pada pengaruh kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana ekstrakurikuler bola voli terhadap prestasi SMPN 11 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh sarana dan prasarana bola voli sudah tersedia dalam kegiatan ekstrakurikuler SMPN 11 Surabaya. Namun terdapat beberapa catatan kekurangan yang harus diperbaiki atau perbaiki, yaitu bola voli (tidak sesuai standar); lapangan digunakan secara bergantian dengan olahraga sepak bola; dan net kurang layak. Di sisi lain, prestasi ekstrakurikuler bola voli masih dalam kategori rendah, karena tidak terdapat prestasi yang diperoleh dari program ekstrakurikuler bola voli di SMPN 11 Surabaya dalam periode 1 tahun terakhir. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana bola voli berbanding lurus dengan hasil prestasi ekstrakurikuler bola voli yang dihasilkan oleh SMP N 11 Surabaya. Semakin optimal sarana dan prasarana ekstrakurikuler, semakin efektif kegiatan tersebut, maka berpengaruh terhadap capaian prestasi peserta didik.

Kata Kunci: sarana prasarana; ekstrakurikuler; bola voli

Abstract

Extracurricular is part of fostering students out of learning activities, in order to develop their talents and interests. Volleyball extracurricular is one of the branches of developing talent and interest in sports outside of class hours. The extracurricular activities both in terms of games and facilities refer to the PBVSI rules. This study aims to describe the effect of volleyball extracurricular facilities and infrastructure on the achievement of SMPN 11 Surabaya. This study uses a descriptive type of research with a qualitative approach. The research subjects were students who took volleyball extracurricular activities. The results showed that all volleyball facilities and infrastructure were available in the extracurricular activities of SMPN 11 Surabaya. However, there are several noteworthy deficiencies that must be updated or improved, namely volleyball (not up to standard); the field is used interchangeably with the sport of football; and the net is not worth it. On the other hand, volleyball extracurricular achievements are still in the low category, because there are no achievements obtained from the volleyball extracurricular program at SMPN 11 Surabaya in the last 1 year period. It was concluded that the availability of volleyball facilities and infrastructure was directly proportional to the results of volleyball extracurricular achievements produced by SMP N 11 Surabaya. The more optimal the extracurricular facilities and infrastructure, the more effective the activity, the more influential it is on student achievement.

Keywords: infrastructure; extracurricular; volleyball

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Salah satu cabang ilmu pengetahuan, yaitu Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang merupakan salah satu proses belajar yang diselenggarakan sebagai investasi jangka panjang dalam rangka pembinaan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Menurut Permana (2020:9) pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kompetensi fisik (jasmani) semata. Mata pelajaran ini mulai diintegrasikan dalam pendidikan selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Pendidikan nasional (UU No 3 Tahun 2005, 2005) berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 18 ayat (2) disebutkan bahwa penyelenggaraan olahraga pendidikan pada jalur pendidikan formal maupun nonformal dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler pendidikan olahraga diintegrasikan dalam jam pelajaran formal. Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (Maulana et al., 2021). Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik berkaitan dengan penerapan ilmu yang sudah diperolehnya. Kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan kemampuan holistik, sehingga memiliki keterampilan hidup dan karakter yang berhasil dalam kehidupan masyarakat (Sulaiman et al., 2017). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar ajang pengembangan bakat, melainkan juga diupayakan untuk mengembangkan psikomotorik peserta didik.

Cabang kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat peserta didik, salah satunya diperoleh dari aktivitas olahraga. (Husni Abdillah et al., 2021) menyatakan bahwa ekstrakurikuler olahraga tidak hanya sebagai kegiatan penunjang, melainkan juga berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena kegiatan tersebut mampu menjangkau program-program yang tidak dapat dilingkupi oleh kegiatan intrakurikuler. Dengan

demikian, program ekstrakurikuler perlu dipersiapkan sebaik mungkin oleh pihak sekolah agar mampu membantu mencapai tujuan pendidikan (Defliyanto et al., 2021).

Penelitian ini fokus pada kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Menurut PBVSI, bola voli adalah olahraga yang dimainkan dua tim di lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Memasang net bertujuan untuk mengetahui apakah bola akan melewati net agar menyentuh bidang area lawan yang mana setiap regu memiliki 6 anggota pemain dan bertujuan memperoleh skor dengan menjatuhkan bola di bidang area permainan lawan (D. Hanggara et al., 2018). Permainan bola voli menggunakan sistem reli poin dengan angka poin 25, apabila mendapatkan poin sama senilai 24-24 maka penentuan pemenang ditetapkan berdasarkan selisih 2 poin berikutnya (misalnya 24-26 dan 27-25) (Zulkarnaen & Hidayat, 2021). Adapun terdapat teknik dasar dalam bermain bola voli, diantaranya service (servis atas, servis bawah dan servis melompat), passing (passing bawah, passing atas), smash, dan blok (Hiskya, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler bola voli dapat dilaksanakan secara optimal di sekolah apabila didukung oleh faktor yang relevan. Adapun sarana dan prasarana merupakan perangkat penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran termasuk olahraga untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Rasyono, 2016). Menurut (Supriyadi, 2019) sarana adalah peralatan yang digunakan dalam melakukan aktivitas olahraga seperti bola, sepatu, raket, alat dayung, alat senam, dan alat olah raga lainnya, sedangkan prasarana berupa lahan atau bangunan yang memenuhi persyaratan untuk penyelenggaraan aktivitas olahraga.

Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan olahraga memang diposisikan sebagai pendukung kegiatan, namun demikian keberadaannya perlu ditegaskan agar peraturan permainan olahraga dapat dipenuhi secara optimal. Permasalahan kurang memadainya sarana dan prasarana kegiatan olahraga terutama pada kegiatan ekstrakurikuler menjadi masalah nyata dalam dunia pendidikan (A. S. D. Hanggara et al., 2019). Hal ini didukung oleh penelitian (Dhali et al., 2019) yang menyatakan bahwa hanya terdapat satu dari keseluruhan sembilan sekolah yang mampu menyediakan fasilitas bola voli dalam cakupan lapangan secara memadai di Sandeshkhali, India, sedangkan hanya ada dua dari sembilan sekolah yang mampu menyediakan peralatan seperti net untuk kegiatan pembelajaran bola voli. Dengan demikian, hambatan mengenai sarana dan prasarana olahraga dalam bidang pendidikan menjadi masalah nyata yang dihadapi oleh

beberapa negara berkembang (Pakkert et al., 2018).

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh atas kenyamanan peserta didik pada saat melakukan kegiatan olahraga, seperti halnya lapangan sebagai prasarana yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan olahraga, disisi lain perkembangan olahraga mengharuskan perubahan fungsional dan struktural atas fasilitas yang relevan dengan waktu, variasi, dan perbedaan gaya (Dhali et al., 2019). Sarana dan prasarana menjadi wujud fisik dalam pendidikan olahraga termasuk dalam program ekstrakurikuler. Prasarana merupakan fondasi dasar dalam kerangka kerja yang membangun partisipasi kegiatan peserta didik. Adapun sarana olahraga berfungsi untuk memberikan dukungan pelatihan olahraga, sehingga kekurangan sarana sama halnya menurunkan kualitas pelatihan (Dhali et al., 2019).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 11 Surabaya masih kurang memadai. Walaupun, SMPN 11 Surabaya sudah menggunakan lapangan yang berukuran standar nasional beberapa alat pendukung seperti bola dan *cone* kelayakannya kurang memadai.

Diketahui bahwa sesuai standar PBVSI, daerah permainan bola voli terdiri atas lapangan dan daerah bebas di sekelilingnya, sehingga tidak dapat dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan lain seperti halnya ekstrakurikuler paskibraka, pramuka, maupun olahraga lainnya. Di sisi lain, saat musim penghujan lapangan bola voli tidak dapat digunakan karena licin, sehingga kegiatan harus dialihkan ke tempat lain yang lebih tidak memungkinkan.

Dengan demikian, hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di SMP N 11 Surabaya menegaskan bahwa, sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai guna mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli. Oleh sebab itu, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal dapat berdampak pada pelaksanaan latihan dan potensi prestasi yang akan diperoleh (Ilaria & Emanuela, 2019). Adapun hasil wawancara awal juga menyebutkan

bahwa prestasi ekstrakurikuler bola voli di SMP N 11 Surabaya juga masih jauh dari harapan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian deskriptif diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh dari adanya ekstrakurikuler bola Voli di SMPN 11 Kota Surabaya terhadap capaian prestasi bola voli sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan instrumen survei (kuesioner) yang diadopsi peneliti dari PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia) bagian ketersediaan sarana prasarana dan prestasi selama 1 tahun. PDPJOI memiliki 4 komponen penilaian yaitu (1) ketersediaan sarana dan prasana; (2) ketersediaan tenaga pelaksana; (3) hasil kerja dalam kurun waktu 1 tahun; (4) prestasi yang telah diraih selama 1 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur berupa kuisioner yang diberikan kepada siswa anggota ekstrakurikuler bola voli dan wawancara tidak terstruktur dengan pelatih ekstrakurikuler.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7,8 dan 9 yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli di SMPN 11 Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada rentang November-Desember 2019. Adapun data survei yang diperoleh peneliti kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan setelah teknik pengumpulan data selesai, dan dilanjutkan dengan reduksi data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian berisi 20 pertanyaan yang diajukan kepada 69 peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX di SMPN 11 Surabaya. Berikut hasil penelitian yang diajukan dalam kuesioner pada subyek penelitian, yaitu siswa peserta program ekstrakurikuler bola voli di SMPN 11 Surabaya.

Tabel 1. Rekap Data Kuesioner SMPN 11 Surabaya

No	Indikator pertanyaan	Ya	Tidak
1	Ketersediaan lapangan bola voli	96%	4%
2	Jenis lapangan bola voli	<i>Outdoor</i>	
3	Kesesuaian lapangan bola voli dengan standar PBVSI	91%	9%
4	Kesesuaian tinggi tiang net dengan standar	94%	6%
5	Kelayakan tiang net	94%	6%
6	Kelayakan net bola voli	96%	4%
7	Ketersediaan bola voli	99%	1%
8	Kelayakan bola voli	93%	7%

9	Kesesuaian bola voli dengan standar PBVSI	94%	6%
10	Kekukupan perlengkapan pendukung (cone, net, dll)	97%	3%
11	Jumlah pertemuan ekstrakurikuler dalam seminggu	Rata-rata 1-2 kali	
12	Tambahan jam ekstrakurikuler	30%	70%
13	Mengikuti club bola voli di luar ekstrakurikuler	13%	87%
14	Durasi pertemuan ekstrakurikuler bola voli	Rata-rata 1-2 jam	
15	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana bola voli	72%	28%
16	Kepuasan atas hasil latihan ekstrakurikuler bola voli	83%	17%
17	Pengawasan pelatih ekstrakurikuler bola voli	94%	6%
18	Evaluasi pelatih ekstrakurikuler bola voli	86%	14%
19	Catatan kekurangan sarana dan prasarana	Bola voli kempes Lapangan digabung dengan lapangan sepak bola Net kurang layak	
20	Prestasi bola voli dalam kurun 1 tahun terakhir	Belum ada	

Berdasarkan hasil dari instrument penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ketersediaan, kelayakan, dan kesesuaian sarana prasarana ekstrakurikuler bola voli di SMPN 11 Surabaya berada > 90%. Dengan demikian, sarana dan prasarana sudah tersedia dengan baik. Adapun survei mengenai kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana sebesar 72% yang menunjukkan bahwa peserta didik cukup puas terhadap fasilitas yang tersedia. Catatan mengenai sarana dan prasarana yang kurang pada ekstrakurikuler bola voli di SMPN 11 Surabaya berupa 1) bola voli kempes (tidak sesuai standar); 2) lapangan digunakan secara bergantian dengan olahraga sepak bola; 3) net kurang layak.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh sarana dan prasarana sudah tersedia dalam kegiatan ekstrakurikuler SMPN 11 Surabaya. Namun terdapat beberapa catatan kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini juga berpengaruh terhadap perolehan prestasi ekstrakurikuler bola voli. Diketahui bahwa selama 1 tahun terakhir tidak terdapat prestasi yang diperoleh dari program ekstrakurikuler bola voli di SMPN 11 Surabaya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tidak maksimalnya latihan, karena lapangan yang tersedia hanya *outdoor* dan tidak dapat digunakan di musim penghujan. Durasi latihan yang cukup rendah dengan rata-rata 2 jam per minggu serta tambahan jam ekstrakurikuler yang rendah sebesar 30% akibat penggunaan lapangan secara bergantian dengan ekstrakurikuler lainnya seperti sepak bola, paskibraka, *Marching band*, dan lain-lain membuat kualitas latihan ekstrakurikuler khususnya bola voli tidak maksimal.

Keterbatasan sarana dan prasarana bagi penggunaan ekstrakurikuler bola voli memengaruhi aspek prestasi ekstrakurikuler bola voli yang masih

cenderung rendah. Penilaian aspek prestasi tersebut diukur dari prestasi peserta didik dan prestasi guru. Adapun berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pelatih bola voli telah mencapai 94% dan evaluasi latihan yang diberikan telah mencapai 86%. Artinya pelatih dan guru ekstrakurikuler bola voli telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Namun demikian, dukungan dan upaya maksimal dari ketersediaan sarana dan prasarana yang semakin baik kedepannya diharapkan agar prestasi ekstrakurikuler bol voli semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hung, 2020) bahwa kondisi fasilitas menyulitkan peserta didik untuk mengembangkan diri, kesulitan kebijakan remunerasi juga menghambat dan kurang memotivasi guru maupun peserta didik untuk terlibat dalam kompetisi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang prestasi ekstrakurikuler bola voli di SMPN

11. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler bola voli di SMPN 11 Surabaya sudah tersedia dengan baik. Ketersediaan dan kelengkapan lapangan sudah cukup baik, namun perlu peningkatan dan perbaikan agar kenyamanan peserta didik dalam berlatih lebih maksimal. Perlengkapan seperti bola, *net*, dan *cone* perlu diperbanyak dengan kualitas lebih layak sesuai dengan standar PBVSI. Prestasi peserta didik dalam ekstrakurikuler bola voli belum maksimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana

berpengaruh pada efektivitas ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dan juga berpengaruh pada prestasi dan penghargaan yang akan didapatkan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti, sebagai berikut.

1. Lapangan bola voli harusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal bagi kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakurikuler. Perlu juga mempertimbangkan alternatif selain lapangan *outdoor* mengingat setiap musim penghujan, sarana tersebut cenderung tidak dapat digunakan. Perlunya penambahan prasarana pendukung untuk menambah kualitas latihan ekstrakurikuler bola voli, seperti bola, *net*, dan *cone*, karena prasarana tersebut masih banyak yang kurang lengkap sehingga berpengaruh pada hasil latihan. Perlu peningkatan pada intensitas latihan ekstrakurikuler bola voli, mengingat durasi saat ini hanya rata-rata 2 jam per minggu, sehingga materi tidak disampaikan secara maksimal.
2. Seloloh, guru, dan pelatih perlu mendukung dan memfasilitasi peserta didik akan tergerak untuk mengikuti kegiatan kejuaraan maupun pertandingan, sehingga lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi dan penghargaan. Perlu adanya dukungan dari pihak sekolah seperti pengadaan bantuan dana dalam mengikuti pertandingan maupun event untuk pencapaian dan tolok ukur prestasi.

DAFTAR PUSAKA

- Defliyanto, D., Yarmani, Y., Sihombing, S., & Sari, N. K. (2021). Analysis Of Volleyball Extracurricularity At State Junior High Schools In Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(2), 437–445. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i2.16953>
- Dhali, B., Haque Mistry MPEd Student, S., Saifiul Haque Mistry MPEd Student, C., Haque Mistry, S., & Prasad Sahu, D. (2019). Facilities of physical education and sports in schools at Sandeshkhali-I block. *International Journal of Physiology*, 4(1), 298–300. www.journalofsports.com
- Hanggara, A. S. D., Soegiyanto, & Sulaiman. (2019). Learning Infrastructure Facilities for Physical Education, Sports and Health Public Elementary Schools. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(1), 26–32. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Hanggara, D., Syafiral, & Ilahi, B. R. (2018). Implemestasi Estrakulikuler Bola Voli di SMA N 1,2 dan 3 Bengkulu Tengah. *Kinestik, Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 16–22.
- Hiskya, H. J. (2019). Level of Understanding of Education Health and Recreation Students on Basic Techniques and Volleyball Game Regulation. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)*, 10(3), 1867–1872. <http://www.iaeme.com/IJMET/index.asp1867>
- Hung, N. X. (2020). Assess The Situation Of Extracurricular Practice Movement On The Volleyball Subject Of Students At Danang College Of Commerce. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 7(3), 74–81.
- Husni Abdillah, M., Irsyada, R., & Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, J. (2021). Indonesian Journal for Physical Education and Sport Survey Minat dan Pengelolaan Ekstrakurikuler Bola Voli SMP-SMA Sederajat Se-Kecamatan Bojong History Article _____ Keywords. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 93–97. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Ilaria, V., & Emanuela, R. (2019). Elements and methods of organization, design and management of extracurricular sports activities. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(5), 1767–1772. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s5259>
- Maulana, A., Rosmayati, S., & Tanjung, R. (2021). Quality Management in Organizing Extracurricular Education at the Bandung Fine Arts High School, Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(5), 204–212. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/210>
- Pakkert, M., Rosemann, A. L. P., van Duijnhoven, J., & Donners, M. A. H. (2018). Glare quantification for indoor volleyball. *Building and Environment*, 143(June), 48–58. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2018.06.053>
- Permana, R. (2020). *Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani di Perguruan Tinggi*. Edu Publisher.
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44–49.
- Sulaiman, A. A., Shehu, H., & Hussaini, N. (2017). Department of Educational Foundations and Counselling Psychology Faculty of Education Lagos State University Department of Curriculum Studies , Faculty of Education , Department of Educational Psychology , Faculty of Education , Islamic University in Ugan. *Jurnal Psikologi Malaysia* 31, 31(1), 20–28.
- Supriyadi, M. (2019). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli pada Sekolah Dasar. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*,

3(1), 108–115.
<https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.871>

UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI, I*, 1–53.

Zulkarnaen, A. L., & Hidayat, T. (2021). Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMK Negeri 1 Kalitengah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 91–96.
<https://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/42154>

